

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KAWASAN DESTINASI SUPER PRIORITAS

Resha Purnama ¹⁾, Karuniana Dianta A. S. ²⁾, Agus Wibowo ³⁾

^{1) 2) 3)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: reshapurnama98@gmail.com		No. Telp: 081585730448
Submitted 4 Juli 2024	Accepted 4 Juli 2024	Published 11 Juli 2024

ABSTRAK

Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam sumber penerimaan devisa melalui kedatangan wisatawan serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, karena dampaknya yang memiliki multiplier efek dimana sektor pariwisata mampu mempengaruhi sektor lainnya yang mendukung keberlangsungan pariwisata dan mampu meningkatkan pendapatan di sekitar daerah tujuan wisata. Untuk meningkatkan devisa dari sektor pariwisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan agar dapat bersaing dengan negara lain, pemerintah menetapkan pengembangan fokus Pembangunan ke lima tempat yang kemudian dikenal sebagai DSP (Destinasi Super Prioritas) yaitu Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Danau Toba dan yang terakhir Likupang, yang ditambahkan dalam daftar 2019. Langkah ini diharapkan bisa memberi imbas positif bagi perekonomian nasional dan mampu menaikkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, berbentuk data panel dari tahun 2015–2023 dengan model kuantitatif deskriptif menghasilkan variable wisatawan mancanegara dan nusantara serta tingkat hunian kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan variable rata-rata lama menginap berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Kata kunci: Wisatawan Mancanegara; Wisatawan Nusantara; Tingkat Hunian Kamar; Rata-Rata Lama Menginap; Eviews 12.

ABSTRACT

The tourism sector has an important role in the source of foreign exchange earnings through tourist arrivals and can increase the country's economic growth, because its impact has a multiplier effect where the tourism sector is able to influence other sectors that support the sustainability of tourism and are able to increase income around tourist destination areas. To increase foreign exchange from the tourism sector and increase tourist visits in order to compete with other countries, the government set a development focus on five places which became known as DSP (Super Priority Destinations), namely Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Lake Toba and finally Likupang, which was added to the 2019 list. This step is expected to have a positive impact on the national economy and be able to increase the number of foreign tourists coming to Indonesia. This research method uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency, in the form of panel data from 2015–2023 with a descriptive quantitative model producing variables for foreign and domestic tourists and room occupancy rates that have a positive and significant effect on GRDP. Meanwhile, the variable average length of stay has a positive but not significant effect.

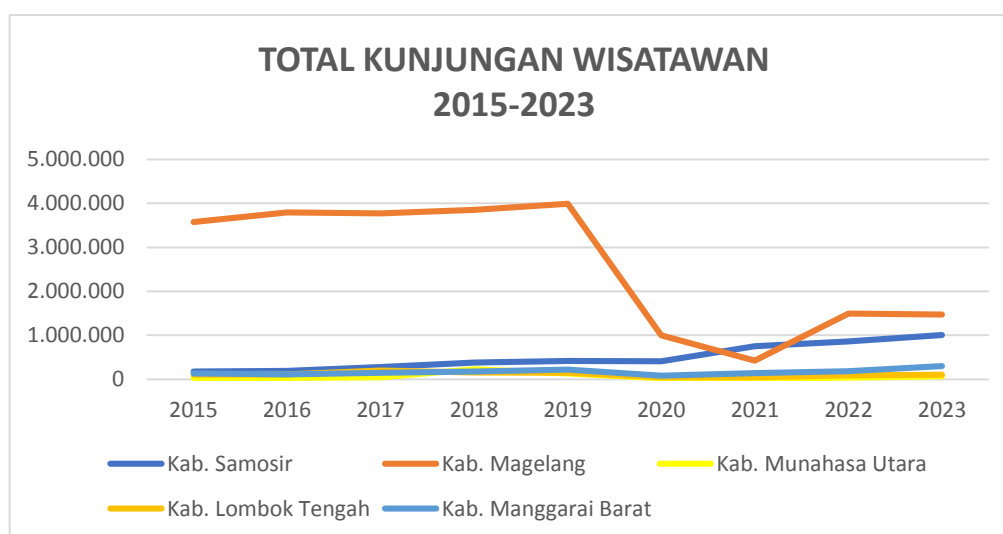
Keywords: Foreign Tourists; Archipelago Tourists; Room Occupancy Rate; Average Length of Stay; Eviews 12.

Pendahuluan

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, industri ini mampu menghasilkan kekayaan dan bahkan membuka banyak lapangan pekerjaan. Negara dengan sumber daya alam dan Sumber daya manusia yang besar memiliki tanda-tanda kuat untuk menjadi salah satu raksasa yang muncul dalam industri pariwisata dunia. Pengembangan pariwisata meliputi peningkatan produk, pemasaran, regulasi dan pengembangan sumber daya manusia (Venkatesh & Raj, 2016). Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang membahas tentang pengembangan otonomi daerah yang luas dari pemerintah pusat ke pemerintah provinsi dan kabupaten/kota serta Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang

Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menyebabkan terjadinya pengalokasian tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang selama ini terkonsentrasi di pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dimana peran dan keterlibatan masyarakat akan semakin dominan serta memberikan kesempatan yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal, salah satunya melalui industri pariwisata.

Untuk meningkatkan devisa dari sektor pariwisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan agar dapat bersaing dengan negara lain, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menetapkan pengembangan 10 Destinasi Wisata Prioritas atau yang disebut “10 Bali Baru”. Pengembangan destinasi prioritas merupakan bentuk perwujudan rencana induk Pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011. Lalu, Pada 2015, pemerintah untuk pertama kali mencetuskan pengembangan pariwisata yang lebih terfokus yaitu kepada 10 destinasi wisata prioritas Indonesia di luar Bali. Seiring berjalannya waktu, pemerintah mengerucutkan kembali fokus Pembangunan ke lima tempat yang kemudian dikenal sebagai DSP (Destinasi Super Prioritas) yaitu Borobudur (Kab. Magelang), Mandalika (Kab. Lombok Tengah), Labuan Bajo (kab. Manggarai Barat), Danau Toba (Kab. Samosir) dan yang terakhir Likupang (Kab. Minahasa Utara), yang ditambahkan dalam daftar 2019. Langkah ini diharapkan bisa memberi imbas positif bagi perekonomian nasional dan mampu menaikkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.



Berdasarkan grafik diatas yang bersumber dari Pusat Statistik (BPS) terlihat sepanjang 2015-2023 kunjungan wisatawan di destinasi super prioritas mengalami fluktuasi. Hal yang paling terlihat berada di wisata candi Borobudur, kabupaten Magelang, dimana pada tahun 2020 merosot tajam akibat dampak dari adanya pandemic covid-19 yang membatasi kunjungan pariwisata. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Outlook (KEMENPAREKRAF, 2021), sebenarnya Indonesia sudah membuka lembaran 2020 dengan sangat baik. Kunjungan wisatawan di bulan Januari mencapai 1,272 juta kunjungan. Tertinggi dalam tiga tahun terakhir untuk kunjungan bulan Januari. Pergerakan pandemi yang amat cepat langsung mengubah keadaan. Di bulan Februari 2020, jumlah wisman yang masuk ke Indonesia menurun drastis, dan jumlahnya terus menurun hingga puncak penurunan terjadi di bulan April 2020 dengan jumlah wisman hanya 158,7 ribu. Jika ditotal, jumlah wisman yang masuk ke Indonesia medio Januari-September 2020 hanya sejumlah 3,62 juta orang. Hanya 22% dari jumlah wisatawan di periode serupa tahun 2019.

Industri pariwisata dan perhotelan mengalami permasalahan mulai awal tahun 2020 dengan adanya pembatasan sosial akibat pandemi covid-19 yang melanda hampir diseluruh belahan dunia. Kondisi ini menjadi faktor penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan dari luar daerah maupun mancanegara datang untuk berwisata ke destinasi yang ada dan menginap di 5 Kawasan Destinasi Super Prioritas. Maka dari itu perlu adanya peningkatan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata salah satunya ada hotel. Hotel merupakan sektor yang paling banyak mendapatkan pemasukan dari pengeluaran wisatawan atau konsumsi wisatawan sehingga secara otomatis akan memberi nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya produk domestik regional bruto di suatu daerah (Bagus et al., 2016). Semakin banyak wisatawan yang menyewa kamar hotel maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh dari tingkat hunian kamar hotel tersebut dan akan berkontribusi pada PDRB dari sektor pajak hotel dan restoran (Pertiwi et al., 2017)

PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi (Putri, 2020). Dengan terus menerus meningkatkan PDRB-nya khususnya dalam sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan yang memilki potensi untuk dikembangkan sekaligus dengan mempromosikan pariwisata kepada masyarakat luas agar wisatawan yang berkunjung dapat meningkat juga. Hal tersebut dapat dilakukan agar PDRB yang dihasilkan dapat meningkat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis regresid ata panel. Dalam menentukan model diantara tiga model fixed effect, common effect atau random effect dengan menggunakan uji chou, uji hausman atau bahkan uji LM (jika diperlukan). Kemudian hasil uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas menunjukkan hasil yang baik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan relevan literatur, yang disajikan sebagai berikut.

H₁: Variabel wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap PDRB

H₂: Variabel wisatawan nusantara berpengaruh terhadap PDRB

H₃: Variabel tingkat hunian kamar berpengaruh terhadap PDRB

H₄: Variabel rata-rata lama menginap berpengaruh terhadap PDRB

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, tingkat hunian kamar, dan rata-rata lama menginap asing terhadap PDRB Kawasan destinasi super prioritas. Data diestimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang ada maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (software) computer program Eviews 12. Hasil pengujian model regresi data panel yang dilakukan setelah uji Chow dan uji hausman dengan menggunakan Eviews 12, menghasilkan model Fixed Effect Model (FEM) yang terpilih dalam penelitian ini. Berikut hasil output Fixed Effect Model (FEM) ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 – Output Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6.920492	11.44766	0.0000
WM	0.788038	4.054269	0.0003
WN	0.138308	3.689308	0.0007
THK	0.152052	2.188066	0.0352
RRLM	0.196044	0.985821	0.3308
R-squared	0.974930		
F-statistic	174.9986		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel bebas. Hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.920492 + 0.788038 \text{ WM} + 0.138308 \text{ WN} + 0.152052 \text{ THK} + 0.196044 \text{ RRLM} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien beta variabel Wisatawan Mancanegara (X1) sebesar 0.788038, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.788038%.
2. Nilai koefisien beta variabel Wisatawan Nusantara (X2) sebesar 0.138308, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.138308%.
3. Nilai koefisien beta variabel Tingkat Hunian Kamar (X3) sebesar 0.152052, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.152052%.
4. Nilai koefisien beta variabel Rata-Rata Lama Menginap (X4) sebesar 0.196044, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.196044%.

B. Uji Statistik

Uji t-Statistik

Tabel 2 – Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6.920492	11.44766	0.0000
WM	0.788038	4.054269	0.0003
WN	0.138308	3.689308	0.0007

THK	0.152052	2.188066	0.0352
RRLM	0.196044	0.985821	0.3308

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel wisatawan mancanegaram wisatawan nusantara dan tingkat hunian kamar hotel berpengaruh terhadap PDRB di 5 kawasan destinasi super prioritas indonesia dengan nilai signifikansi dibawah 0.05, sedangkan variabel rata-rata lama menginap tamu hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di 5 kawasan destinasi super prioritas indonesia karena probabilitas jauh di atas 0.05 yaitu sebesar 0.3308. Menurut (Suyono, 2015), rumus menghitung t tabel dengan derajat bebas $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah total semua variable.

1. Pengaruh Wisatawan Mancanegara terhadap PDRB di 5 Kawasan Destinasi Super Prioritas Indonesia

Hasil pengujian menggunakan metode data panel diketahui bahwa wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel wisatawan mancanegara menghasilkan t hitung sebesar 4.054269 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 yang artinya variabel wisatawan mancanegara memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di 5 kawasan destinasi super prioritas Indonesia.

2. Pengaruh Wisatawan Nusantara terhadap PDRB di 5 Kawasan Destinasi Super Prioritas Indonesia

Hasil pengujian menggunakan metode data panel diketahui bahwa wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel wisatawan mancanegara menghasilkan t hitung sebesar 3.689308 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0007 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 yang artinya variabel wisatawan nusantara memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa wisatawan nusantara memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di 5 kawasan destinasi super prioritas Indonesia.

3. Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Hotel terhadap PDRB di 5 Kawasan Destinasi Super Prioritas Indonesia

Hasil pengujian menggunakan metode data panel diketahui bahwa tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel wisatawan mancanegara menghasilkan t hitung sebesar 2.188066 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0352 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 yang artinya variabel tingkat hunian kamar hotel memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di 5 kawasan destinasi super prioritas Indonesia.

4. Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap Tamu Hotel terhadap PDRB di 5 Kawasan Destinasi Super Prioritas Indonesia

Hasil pengujian menggunakan metode data panel diketahui bahwa rata-rata lama menginap tamu hotel memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel wisatawan mancanegara menghasilkan t hitung sebesar 0.985821 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,021 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3308 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 yang artinya variabel rata-rata lama menginap tamu hotel memiliki hubungan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa rata-rata lama menginap tamu hotel memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di 5 kawasan destinasi super prioritas Indonesia.

Uji F (simultan)

Tabel 3 – Uji F

Root MSE	0.137847	R-squared	0.97493
Mean dependent var	9.208258	Adjusted R-squared	0.96935
S.D. dependent var	0.880446	S.E. of regression	0.15411
Akaike info criterion	-0.725340	Sum squared resid	0.85508
Schwarz criterion	-0.364007	Log likelihood	25.3201
Hannan-Quinn criter.	-0.590638	F-statistic	174.998
Durbin-Watson stat	0.655616	Prob(F-statistic)	0.00000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pengujian dalam tabel dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,000000. Dihitung dengan tingkat keyakinan 95%, alpha sebesar 0.05. Nilai Probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga keempat variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Suyono, 2015), rumus mencari F tabel dengan derajat bebas pembilang adalah k-1, dan derajat bebas penyebut adalah n-k. Dimana k adalah total semua variabel dan n adalah jumlah sampel. Tabel nilai F dicari dengan mengetahui nilai derajat kebebasan atau degree of freedom (df) 1 dan 2. df 1 dengan rumus k-1. k merupakan jumlah variabel, maka diperoleh df1 yaitu 5-1 = 4, df2 dengan rumus n-k. n merupakan jumlah sampel observasi, maka diperoleh df2 yaitu 45-5 = 40, berdasarkan derajat kebebasan yang telah diketahui hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2.606. Maka dapat disimpulkan dengan nilai F-hitung yaitu sebesar 174.9986 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,606. Dalam artian penelitian ini menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan serta Variabel Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Nusantara, Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel secara simultan berpengaruh terhadap PDRB di 5 kawasan Destinasi Super Prioritas

Koefisien Determinasi

Tabel 4 – Koefisien Determinasi

Root MSE	0.137847	R-squared	0.97493
Mean dependent var	9.208258	Adjusted R-squared	0.96935
S.D. dependent var	0.880446	S.E. of regression	0.15411
Akaike info criterion	-0.725340	Sum squared resid	0.85508
Schwarz criterion	-0.364007	Log likelihood	25.3201
Hannan-Quinn criter.	-0.590638	F-statistic	4
Durbin-Watson stat	0.655616	Prob(F-statistic)	174.998
			6
			0.00000
			0

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R-squared adalah 0.974930, sedangkan nilai Adjusted R-squared ialah 0.969359. Nilai R squared berkisar 0 dan 1. Berdasarkan nilai R-squared 0.974930 yang berarti variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97.4930% dan sisanya 2.507% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjust R-squared merupakan penyesuaian R square dengan jumlah variabel independen. pada penelitian ini didapatkan hasil Adjust R square sebesar 0.969359 artinya variabel dependen yaitu produk domestic regional bruto menunjukkan bahwa dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, tingkat hunian kamar hotel, dan rata-rata lama menginap tamu hotel sebesar 96.9359%, sedangkan sisanya 3.0641% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Sihabudin et al., 2021) (Sugiyanto et al., 2022).

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Salah satu cara mendeteksi keberadaan multikolinearitas di dalam suatu model adalah dengan melihat jika koefisien korelasi antar variable. Berikut hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 – Uji Multikolinearitas

	WM	WN	THK	RRLM
WM	1.000000	0.051992	-0.038763	-0.035827
WN	0.051992	1.000000	-0.182262	-0.556902
THK	-0.038763	-0.182262	1.000000	0.417386
RRLM	-0.035827	-0.556902	0.417386	1.000000

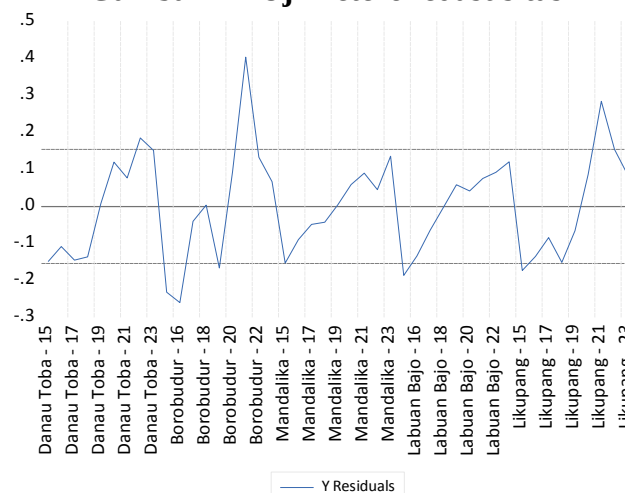
Sumber : Sumber Diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel $< 0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Janie, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dalam model ini dapat dipenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi ini (Napitupulu et al., 2021). Berikut hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1 – Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output Views 12

Dari grafik residual (uji heteroskedastisitas residual) diatas dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 0,5 dan -0,3 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 ($0,5 < 500$ dan $-0,3 > -500$), artinya varian residual sama. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas (Napitupulu et al., 2021).

PEMBAHASAN

Wisatawan Mancanegara terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas. Penelitian ini sejalan dengan (Bagus et al., 2016) yang mengatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto dan dengan meningkatnya wisatawan mancanegara akan meningkatkan produk domestic bruto.

Wisatawan Nusantara terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas. Penelitian ini sejalan dengan (Azhari, 2015) yang mengatakan bahwa jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto dan dengan meningkatnya wisatawan nusantara akan meningkatkan produk domestic bruto.

Tingkat Hunian Kamar terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa tingkat hunian kamar berpengaruh positif dan signifikan (secara parsial) terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas. Penelitian ini sejalan dengan (Pertiwi et al., 2017) yang mengatakan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto dan dengan meningkatnya tingkat hunian kamar hotel akan meningkatkan produk domestik bruto.

Tingkat Hunian Kamar terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa rata-rata lama menginap berpengaruh positif namun tidak signifikan (secara parsial) terhadap Produk Domestik Bruto di Destinasi Super Prioritas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Monica et al., 2023) dan (Sanjoto et al., 2021) yang menyatakan bahwa rata-rata lama menginap tamu berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa wisatawan mancanegara dan nusantara serta tingkat hunian kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kawasan destinasi super prioritas. Sedangkan variable rata-rata lama menginap berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB di Kawasan destinasi super prioritas.

Referensi

- Azhari, Y. (2015). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Periode 2011-2015*.
- Bagus, Y., Bank, A. P., Hidayat, M. T. W., & Arifin, Z. (2016a). *Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik*.
- Bagus, Y., Bank, A. P., Hidayat, M. T. W., & Arifin, Z. (2016b). *ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN / KOTA PROVINSI JAWA TIMUR 2011-2014*.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press.
- KEMENPAREKRAF. (2021). *Outlook pariwisata dan ekonomi kreatif indonesia 2020-2021 after covid*.
- Monica, C., Pingkan Rorong, I. F., Th Maramis, M. B., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). *ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN KOTA BITUNG*.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed*. Madenatera.
- Pertiwi, N. L., Kembar, I. M., & Saskara, I. (2017). *Jurnal PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN KAMAR, JML RESTO, THD PAJAK HOTEL DAN RESTO DAN PDRB*.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43–49.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., Een, D., Walewangko, N., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN KOTA TOMOHON*. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 21).

- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sugiyanto, E. kusumaningtyas, Subagyo, E., Adinugroho, W. catur, Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1st ed.). Deepublish.
- Venkatesh, M., & Raj, S. J. M. (2016). Impact of Tourism in India. *International Journal of Scientific Engineering and Applied Sciences*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.5958/2321-5771.2016.00013.2>